

Komunikasi Ustadz Fahmi di Majelis Tato Bandung

Anggie Diniarty, Maman Chatamallah

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

Anggidiniarty@gmail.com, maman.chatamallah@gmail.com

Abstract—Majelis Tato Indonesia as a community who want to embrace people who have been dark. As in bio written on accounts instagram assembly tattoo. The tribunal the sinner go migrated, innovating and their moral hijaiyah lillah. from to Realized atensi, many thugs. bertato want to leave their homes But, not many respect. community who want to So that is, ustadz Rosihan Fahmi created Majelis Tato Indonesia Bandung and facilitate the thugs tato, to share about spiritual. islamic teachings. The purpose of research to know the causes of ustadz Rosihan Fahmi use models of communication antarpribadi in Majelis Tato Indonesia community. Know ustadz Rosihan Fahmi communication activities of the Majelis Tato Indonesia community, See if ustadz Rosihan Rahmi created the Majelis Tato Indonesia community. Qualitative research methodology perspective case study Robert K. Yin emphasized to design research type 1, in which there is only one case and one unit of analysis using interviews with speakers research. Research: ustadz Rosihan Fahmi use models of communication in order to open while communicating, growing confidence, build, concept themselves meet each, and mutually supported.

Keywords— *Models of Communication, Rosihan Fahmi, Majelis Tato Indonesia.*

Abstrak—Majelis Tato Indonesia sebagai komunitas yang ingin merangkul orang yang mempunyai masa kelam. Seperti dalam bio tertulis pada akun instagram majelis tato. *Majelis para pendosa yang beranjak berhijrah, berbenah diri dan berbenah akhlak dari hijaiyah hingga lillah.* Menyadari atensi, banyaknya preman bertato ingin berhijrah. Namun, tidak banyak komunitas yang ingin menampungnya. Maka dari itulah, Ustadz Rosihan Fahmi menciptakan Majelis Tato Indonesia Bandung dengan memfasilitasi para preman bertato, untuk berbagi spiritual tentang ajaran Islam. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor penyebab ustadz Rosihan Fahmi menggunakan model komunikasi antarpribadi pada komunitas hijrah preman bertato Majelis Tato Indonesia Bandung. Mengetahui kegiatan komunikasi ustadz Rosihan Fahmi di komunitas Majelis Tato Indonesia Bandung. Mengetahui mengapa Ustadz Rosihan Fahmi menciptakan komunitas Majelis Tato Indonesia Bandung. Metode penelitian kualitatif dengan perspektif studi kasus Robert K. Yin yang lebih ditekankan kepada desain penelitian tipe 1, hanya ada satu kasus dan satu unit analisis dengan menggunakan wawancara narasumber penelitian. Hasil penelitian: Ustadz Rosihan Fahmi menggunakan model komunikasi antarpribadi dengan tujuan agar bisa membuka diri saat berkomunikasi, menumbuhkan kepercayaan diri, membangun konsep diri, saling menerima dan saling mendukung.

Kata Kunci—*Model Komunikasi, Rosihan Fahmi, Majelis Tato Indonesia.*

I. PENDAHULUAN

Model komunikasi ustadz Rosihan Fahmi dalam kajian menggunakan komunikasi antarpribadi, dimana ia mengutamakan rasa simpati, dengan model arus pesan dua arah, dengan suasana komunikasi nonformal, komunikasi umpan balik, dengan komunikasi jarak dekat, dengan cara mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan karena pada dasarnya, Ustadz Rosihan Fahmi dalam menyadarkan para preman bertato tidak dalam satu ruangan, melainkan berkeliling ke tempat-tempat para preman itu sendiri. Seperti berkunjung ke terminal-terminal, ke jalan, ke tempat tongkrongan para preman bertato tersebut.

Pandangan buruk tersebut yang membuat sebagian seniman tato, atau preman bertato putus asa. Kecewa karena banyak tekanan dan diskriminasi masyarakat, sehingga membuat dirinya kembali kejalan yang salah dengan alasan tidak kuat dengan tekanan, dan tidak bisa dimaknai dengan benar dan tulus dari setiap kajian keislaman yang diterimanya. Sebab, masih banyak komunitas hijrah sepenuhnya, belum memahami sikap dan psikologis dari para preman bertato, sehingga tidak jarang dari mereka tidak kuat tekanan sosial dari lingkungannya.

Berbeda dengan komunitas Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung. Menyambut dan mempersilahkan para preman tato yang ingin berhijrah untuk bertobat, belajar sholat, ataupun ingin mengikuti kajian tentang fiqih, tauhid, dan ilmu agama Islam dengan ketulusan hati, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi Ustadz Rosihan Fahmi pada komunitas hijrah preman bertato di Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung. Melalui permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan Ustadz Rosihan Fahmi menggunakan model komunikasi antarpribadi di komunitas hijrah preman bertato Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung?
2. Bagaimana kegiatan komunikasi Ustadz Rosihan Fahmi di Komunitas Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung?
3. Mengapa Ustadz Rosihan Fahmi menciptakan komunitas Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung?

II. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, teori yang dipakai yaitu komunikasi antarpribadi karena dalam prakteknya peneliti membahas mengenai model komunikasi Ustadz Rosihan Fahmi pada komunitas hijrah preman bertato di Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang yang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang bersifat langsung” (dalam Liliweri, 1991: 13). Menurut TK Giovany, M Chatamallah

Komunikasi terbentuk karena norma-norma yang telah disepakati yang didalamnya terbagi beberapa tugas terstruktur yang secara interaksi sosial dilakukan demi kemajuan dan tujuan bersama.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa komunikasi sebagai bentuk norma sosial dalam kehidupan masyarakat yang berbentuk aturan yang tidak tertulis berfungsi sebagai peraturan sikap dan perilaku manusia dalam pergaulan hidup sehari-hari dalam masyarakat. Norma sosial tersebut bisa dibidang relatif yang banyak menekankan pada sanksi moral sosial sebagai unsur pengawasan terhadap sikap dan perilaku manusia dalam pergaulan tersebut.

Komunitas terbentuk karena mempunyai kesukaan ataupun ketertarikan yang sama, terjadi pada kelompok sosial yang ada dilingkungan masyarakat. Komunitas terbangun karena preferensi dari pandangan yang sama, saling membangun kepercayaan, saling memenuhi resiko, mempunyai maksud, dan saling mempengaruhi sumber daya. Kertajaya Hermawan (2008:11) menjelaskan “komunitas yaitu, adanya kepedulian diantara manusia yang tidak biasa”. Artinya, komunitas sebagai kelompok yang rela untuk saling memantu, saling mempengaruhi, mendukung diantara sesamanya.

Menurut Erik Setiawan (2017), pengertian Hijrah merupakan perjalanan batin, di mana setiap manusia yang berhijrah dapat memaknai hijrah dengan makna masing-masing. Hijrah dalam kehidupan bisa dibagi dua:

Pindah tempat ke tempat lain (*Hijrah makaniyah*). Salah satu contohnya yaitu hijrahnya Nabi Ibrahim dan Nabi Musa, ataupun berhijrahnya Rasulullah dari Makkah ke Madinah.

Merubah diri, dari kebiasaan hidup yang buruk diganti kepada kehidupan yang ingin mendapatkan keridhaan Allah SWT (*Hijrah maknawiyah*).

Komunitas hijrah

sebagai kelompok sosial yang mempunyai penyebaran misi keyakinan dari nilai keislaman, dengan mempunyai fungsi, tujuan, dan tanggungjawab merubah masyarakat kearah yang lebih baik dan positif sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah untuk mencegah kemungkaran dalam diri manusia. Artinya, komunitas islam murni melakukan kegiatan sesuai dengan ruang dan waktu yang melahirkan segala sesuatu yang bersifat positif sesuai dengan hablum minalloh, hablum minas, hablum minnalalam.

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian menggunakan

metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berupaya memetakan teknik *single case analysis* pada model komunikasi Ustadz Rosihan Fahmi pada komunitas hijrah preman bertato di Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung.

Studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang mengidentifikasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Sebagaimana batas-batas antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas, serta multi sumber bukti yang dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiri studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama dan tidak pula harus tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan (Yin, 2011: 18).

Penelitian tentang komunikasi Ustadz Rosihan Fahmi pada komunitas hijrah preman bertato di Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung, penulis menggunakan desain *single case – single level analysis* (Satu kasus, satu unit analisis atau Tipe 1), di mana penulis hanya meneliti satu kasus dan satu unit analisis yang berupa wawancara dengan narasumber.

IV. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Wawancara Mendalam

Menurut Imam Gunawan, (Gunawan, 2016; 45) “Wawancara mendalam adalah berlangsungnya suatu diskusi terarah di antara peneliti dan informan dengan menyangkut masalah yang akan diteliti”. Peneliti dalam pengambilan data melalui teknik wawancara mengambil beberapa informan beserta perihal yang akan digali guna melengkapi data penyusunan skripsi, di antaranya: Ustadz Rosihan Fahmi, sebagai Kepala Madrasah Manbaul Huda sekaligus pendiri komunitas Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung. Vito Visnu Pratiadina anggota aktif komunitas Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung. Anita Nur Hidayat anggota aktif komunitas Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung. Tony Darmawan sebagai anggota aktif komunitas Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung.

B. Observasi

Observasi menurut Yin (2011: 114), observasi partisipan adalah bentuk observasi khusus yang mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat, melainkan turut terlibat dalam situasi tertentu dan berpartisipasi pada peristiwa yang terlibat dalam penelitian. Dalam hal ini, penulis akan melakukan observasi seperti memperhatikan konteks model komunikasi Ustadz Rosihan Fahmi pada komunitas hijrah preman bertato di Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung.

C. Studi kepustakaan

Dalam studi kepustakaan penulis akan mencari dan mengumpulkan data dari sumber literer (*field literature*) yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku perpustakaan, jurnal, *website*, serta informasi lain yang sesuai dengan apa yang dibahas

dalam penelitian.

D. Uji Keabsahan Data

Triangulasi sumber dimana konsep tersebut menggunakan narasumber. Adapun narasumber yang akan diwawancarai: Ustadz Evi effendi sebagai ustadz kondang dikalangan anak muda, serta fokus terhadap dakwah khususnya fenomena hijrah anak muda saat ini. Alasan menggunakan narasumber tersebut, karena beliau salah satu pakar yang mengetahui anak muda *millennial*, serta para preman bertato hijrah dilihat dari konteks pendalaman komunikasi antarpribadi dalam konteks agama islam.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan hasil temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tahapan selanjutnya menganalisa hasil pembahasan yang berfokus pada “komunikasi ustadz Fahmi di MTI Bandung. Sub judulnya berupa studi kasus tentang model komunikasi ustadz Rosihan Fahmi di komunitas hijrah preman bertato di Majelis Tato Indonesia Bandung. Perubahan perilaku preman bertato dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik dalam konteks spiritual karena hijrah, hal itu tidak terlepas dari adanya hubungan komunikasi yang menciptakan perubahan.

A. Faktor Ustadz Rosihan Fahmi Menggunakan Model Komunikasi Antarpribadi di Komunitas Hijrah Preman Bertato Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung

Faktor yang menyebabkan ustadz Rosihan Fahmi menggunakan model komunikasi antarpribadi di komunitas hijrah preman bertato Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung bertujuan untuk membuka diri pada saat berkomunikasi, untuk menumbuhkan kepercayaan diri preman bertato pada saat berhijrah, membangun konsep diri, untuk menumbuhkan rasa saling menerima baik ustadz, ataupun antar sesama preman bertato dan masyarakat umum yang menjadi anggota MTI Bandung, serta mengukuhkan dalam menciptakan ikatan saling mendukung diantara sesama anggota komunitas.

B. Kegiatan Komunikasi Ustadz Rosihan Fahmi di Komunitas Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung

Kegiatan komunikasi ustadz Rosihan Fahmi di komunitas dalam prakteknya menggunakan model antarpribadi. Digunakan ketika sedang berkomunikasi dengan individu preman bertato yang baru berminat hijrah, ataupun yang sudah lama hijrah. Proses lain dari kegiatan komunikasi antarpribadi yang dibangun pada saat berdiskusi, membuka konsultasi spiritual secara personal preman bertato yang ingin berhijrah dan ingin mendalami islam secara personal, dan digunakan juga ketika berceramah pada kajian mingguan, dan bulanan komunitas, kegiatan komunitas MTI Bandung, dan pada saat berceramah keliling di beberapa tempat dengan preman bertato ataupun dengan masyarakat umum yang butuh informasi tentang makna hijrah.

C. Mengapa Ustadz Rosihan Fahmi Menciptakan Komunitas Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung

Alasan ustadz Rosihan Fahmi menciptakan komunitas hijrah MTI Bandung. Pertama ingin menghapus stigma sosial masyarakat terhadap preman bertato yang hijrah. Menumbuhkan kepercayaan diri agar preman bertato diterima oleh masyarakat. Menumbuhkan konsep diri agar lebih beriman dan bertaqwa pada sang pencipta. Mendukung (support) preman bertato untuk berhijrah. Serta ingin memberi kenyamanan bagi preman bertato untuk beribadah, belajar tentang keagamaan dan spiritual.

VI. KESIMPULAN

Setelah temuan dan pembahasan penelitian di analisa di bab IV, maka untuk bab V ini sebagai ringkasan ataupun simpulan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Berikut lebih jelasnya di bawah ini:

Faktor penyebab Ustadz Rosihan Fahmi menggunakan model komunikasi antarpribadi di komunitas hijrah preman bertato Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung karena untuk membuka diri pada saat berkomunikasi, untuk menumbuhkan kepercayaan diri preman bertato pada saat berhijrah, membangun konsep diri, untuk menumbuhkan rasa saling menerima baik ustadz, ataupun antar sesama preman bertato dan masyarakat umum yang menjadi anggota MTI Bandung, serta mengukuhkan dalam menciptakan ikatan saling mendukung diantara sesama anggota komunitas.

Kegiatan komunikasi ustadz Rosihan Fahmi di komunitas dalam prakteknya menggunakan model antarpribadi. Digunakan ketika sedang berkomunikasi dengan individu preman bertato yang baru berminat hijrah, ataupun yang sudah lama hijrah. Proses lain dari kegiatan komunikasi antarpribadi yang dibangun pada saat berdiskusi, membuka konsultasi spiritual secara personal preman bertato yang ingin berhijrah dan ingin mendalami islam secara personal, dan digunakan juga ketika berceramah pada kajian mingguan, dan bulanan komunitas, kegiatan komunitas MTI Bandung, dan pada saat berceramah keliling di beberapa tempat dengan preman bertato ataupun dengan masyarakat umum yang butuh informasi tentang makna hijrah.

Alasan ustadz Rosihan Fahmi menciptakan komunitas hijrah MTI Bandung. Pertama ingin menghapus stigma sosial masyarakat terhadap preman bertato yang hijrah. Menumbuhkan kepercayaan diri agar preman bertato diterima oleh masyarakat. Menumbuhkan konsep diri agar lebih beriman dan bertaqwa pada sang pencipta. Mendukung (support) preman bertato untuk berhijrah. Serta ingin memberi kenyamanan bagi preman bertato untuk beribadah, belajar tentang keagamaan dan spiritual.

VII. SARAN

A. Saran Teoritis

1. Penelitian tugas akhir skripsi ini membahas

komunikasi Ustadz Fahmi pada komunitas hijrah Preman Bertato di Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung. Penulis berharap semoga dapat bermanfaat secara teoritis terhadap Ilmu Komunikasi. Khususnya, membahas konteks penelitian dengan model komunikasi yang menggunakan studi kasus Robert. K. Yin. Serta dapat menambah literasi informasi bagi referensi penelitian dengan objek ataupun subjek yang sama.

2. Teruntuk penelitian berikutnya apabila membahas dengan objek ataupun subjek yang sama. Penulis menyarankan harus lebih teliti dalam mengkaji temuan dan analisa pembahasannya karena hal tersebut yang akan mewakili keseluruhan hasil kasus yang ditelitinya sehingga penelitian tidak keluar dari konteks masalah yang hendak ditelitinya. Terutama dalam pengambilan metode dan perspektif penelitian yang diharapkan dapat dikaji dengan fenomenologi, ataupun interaksi simbolik sehingga warna penelitian dari berbagai sudut pandang menjadi literasi informasi Fikom Unisba yang lebih menarik karena banyak berbagai sudut pandang penelitian.

B. *Saran Praktis*

1. Memberikan masukan kepada Ustadz Rosihan Fahmi, yang menggunakan komunikasi di komunitas Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung. Terutama menyangkut model komunikasi antarpribadi yang digunakan ustadz. Harapan lain, semoga karya ilmiah ini, memberikan pengetahuan serta ilmu bagi penulis dalam membangun citra yang positif dengan menggunakan model komunikasi Ustadz Rosihan Fahmi di komunitas hijrah preman bertato di Majelis Tato Indonesia (MTI) Bandung saat ini.
2. Untuk kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Rosihan Fahmi baik pada saat berkomunikasi secara individu dengan preman bertato yang berminat hijrah, atau pada saat berceramah di majelis, sebaiknya dalam penggunaan model komunikasi harus dibagi dua atau memaki model komunikasi antarpribadi dan model komunikasi kelompok tujuannya agar para preman bertato yang berhijrah fokus pada hijrahnya sehingga perhatian dan dukungan ustadz pada mereka sesuai dengan harapan.
3. Saran penulis untuk komunitas MTI Bandung yaitu dalam sebuah kajian rutin sebaiknya harus ada pemisahan kajian antara anggota lama dengan anggota baru supaya pembahasan hijrah akan semakin berdampak baik bagi preman bertato yang baru hijrah karena tidak merasa minder atau percaya diri dan malu oleh preman bertato yang sudah lama hijrah di komunitas MTI Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dea Alvi Soray, 2018 “Pahami Makna Hijrah dan Jenisnya” <https://republika.co.id/berita/p7rdj3313/pahami-makna-hijrah-dan-jenisnya> . Tanggal Akses 21 September 2020, pk 11:45 WIB
- [2] Erik Setiawan, 2017 “Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun 'LINE@DakwahIslam' Jurnal MediaTor, Vol 10 (1), Juni 2017, 97-108.
- [3] Gunawan, Imam. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] TK Giovany, M Chatamallah, 2019 “Makna Hijrah Bagi Komunitas Pemuda Hijrah (Studi Fenomenologi Komunikasi Makna Hijrah Bagi Jamaah Di Lingkungan Masjid TSM Bandung dalam Jurnal Prosiding Hubungan Masyarakat
- [5] Yin. K. Robert. 2011. Studi Kasus Desain dan Metode. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada